

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Creswell dalam Herdiansyah pada buku *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.” (Herdiansyah, 2019:8)

Menurut Mulyana yang di kutip dari bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut triangulasi yang dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ditelitinya (Mulyana, 2018:7).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir, (2005:55) penelitian deskriptif yakni tipe penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian

dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, di simpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu.

Penjelasan berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada pada masa sekarang.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“ Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). (Rakhmat, 2002:24)

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Rakhmat, 2002:25) sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni :

“ Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru

ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian. (Rakhmat, 2002:25)

Kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (Rakhmat, 2002: 25-26)

Menurut Creswell dalam Ardianto, metode deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. (Ardianto, 2019: 60)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana teknik *purposive sampling* menghendaki informan yang dipilih berdasarkan

pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu karena informan tersebut dipandang tahu tentang tersebut. Dalam penelitian ini, beberapa pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa narasumber tersebut yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang strategi komunikasi pemasaran pariwisata Jawa Barat pada event *West Java Festival 2019*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Wawancara mendalam

Menurut Burhan Bungin pada bukunya *Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

(*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini Informan yang diwawancarai adalah Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang terlibat dalam proses komunikasi.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menjadi pengamat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. (Bungin, 2007: 108 – 121)

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.
2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (interview guide) yang bersifat terbuka (tidak rinci), pedoman dokumenter, dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, ballpoint, pensil, Handphone, dan lain-lain). (Moleong, 2005: 163)

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti”. (Sugiyono, 2017: 244)

Sementara itu, Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”. (Sugiyono, 2017: 244)

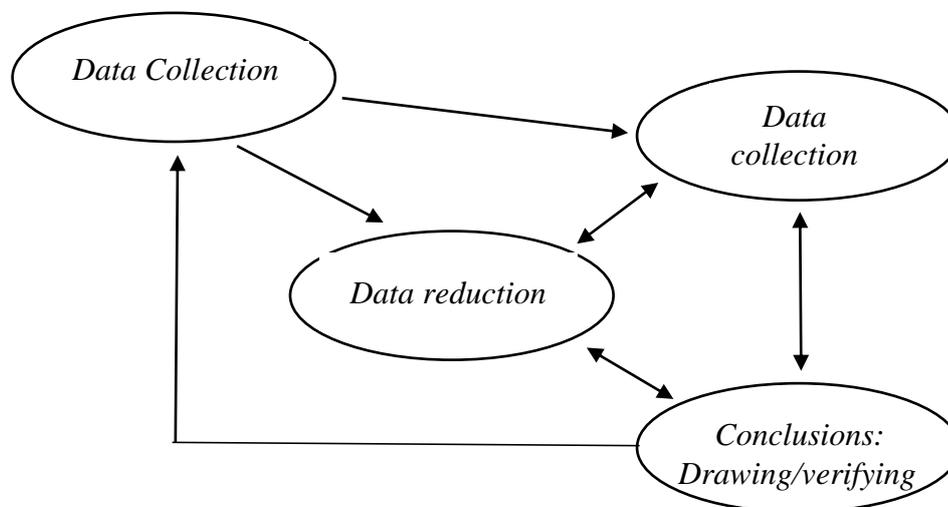
Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan secara beriringan. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Sugiyono, 2017: 246)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Huberman)



Sumber: (Sugiyono, 2017: 247)

Menurut Sugiono (2017: 247), mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.”

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data adalah dengan

melakukan penyajian data, menurut Miles dan Huberman:

“Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk narasi. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini, selain disajikan dalam bentuk narasi dapat didukung pula dengan data berupa grafik, matriks jaringan kerja.” (Sugiyono, 2013: 211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni pada bukunya Metodologi Penelitian Sosial-Agama menyebutkan bahwa unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas. Unit analisis data pada penelitian ini adalah Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan tim *event organizer*. (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 48)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu mentranskripsikan data, kategorisasi, verifikasi, serta interpretasi dan deskripsi.

Tahap pertama pada transkripsi data dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

Selanjutnya, tahap kedua melakukan kategorisasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Setelah melakukan kategorisasi, tahap ketiga adalah verifikasi. Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran strategi komunikasi pemasaran pariwisata Jawa Barat pada *event West Java Festival 2019*.

Kemudian pada tahap keempat melakukan interpretasi dan deskripsi. Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2005:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi sumber data yaitu data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

Triangulasi metode adalah mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi. Teori penggunaan aplikatif bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan teori bauran pemasaran (*marketing mix*) pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

3.8 Profil Informan

3.8.1 Akses dan Rapport Terhadap Informan

3.8.1.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, adalah dengan mendatangi kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.8.1.2 Rapport Informan

Menurut Engkus Kuswarno pada bukunya *Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian* mengemukakan bahwa hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang analisis strategi komunikasi pemasaran pariwisata Jawa Barat pada *event West Java Festival 2019*.

Dalam melakukan wawancara, mungkin saja untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga

perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak). (Kuswarno, 2013: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2013: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.2 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi

Jawa Barat. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Iwan Darmawan, S.H., M.Si
Usia : 57 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tingkat Pendidikan : S2

Bapak Iwan Darmawan adalah Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Informan 2

Nama : Sastie Yustia Dewi, S.S., M.M
Usia : 35 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : S2

Ibu Sastie Yustia Dewi adalah Kepala Seksi Analisa Data dan Informasi di Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Informan 3

Nama : Annas Anugrah Poerana, S.IP
Usia : 36 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tingkat Pendidikan : S1

Bapak Annas Anugrah Poerana adalah Kepala Seksi Promosi Mancanegara di Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Informan 4

Nama : Wyta Utami, S.Sos
 Usia : 42 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tingkat Pendidikan : S1

Ibu Wyta Utami adalah Staff Pelaksana di Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Informan 5

Nama : Daddy Rachmawan, S.E
 Usia : 46 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tingkat Pendidikan : S1

Bapak Daddy Rachmawan ini adalah Koordinator dari Matchmaker Event Organizer. Beliau disini merupakan mitra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada pelaksanaan *Event West Java Festival 2019*.

Tabel 3.2 Profil Informan

NO.	NAMA	KETERANGAN
1	Iwan Darmawan	Informan 1
2	Sastie Yustia Dewi	Informan 2
3	Annas Anugrah Poerana	Informan 3
4	Wyta Utami	Informan 4
5	Daddy Rachmawan	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8.3 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan dan tingkat pendidikan informan yang dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

3.8.3.1 Usia Informan

Data Informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Usia

NO.	Usia	Jumlah
1	21-30	0
2	31-40	2
3	41-50	2
4	51-60	1
Jumlah		5 Orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data tersebut bahwa informan berdasarkan usia diantara 31 – 40 sebanyak 2 orang, usia diantara 41 – 50 sebanyak 2 orang dan usia diantara 51 – 60 tahun sebanyak 1 orang.

3.8.3.2 Jenis Kelamin Informan

Data Informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	2
Jumlah		5 Orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin di atas, diketahui bahwa yang dijadikan informan yang berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

3.8.3.3 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMU	0
2	S1	3
3	S2	2
Jumlah		5 Orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas bahwa informan berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa informan dalam penelitian ini terdiri dari S1 sebanyak 3 orang dan S2 sebanyak 2 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat di Jl. L.L.R.E. Martadinata No. 209 Kota Bandung 40113 Telp. 022-7273209

3.9.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan dalam kurun waktu kurang lebih 8 bulan mulai dari observasi, wawancara informan hingga penyusunan laporan penelitian. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN TAHUN 2020									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Observasi Awal										
2	Penyusunan Proposal Skripsi										
3	Bimbingan Proposal Skripsi										
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi										
5	Perbaikan Proposal Skripsi										
6	Pelaksanaan Penelitian										
7	Analisis Data										
8	Penulisan Laporan										
9	Konsultasi Skripsi										
10	Ujian Naskah Skripsi										
11	Ujian Sidang Skripsi										
12	Perbaikan Skripsi										

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020